

PROPOSAL SKRIPSI

**SOCIAL EMPOWERMENT KARANG TARUNA DALAM PENGEMBANGAN UKM
BERBASIS IJARAH (SEWA) PADA PEMBANGUNAN DESA WISATA DI DESA
NGEMBE KECAMATAN BEJI KABUPATEN PASURUAN**



**OLEH
HAFSHAH PUTRI ROSYIDI
NIM. 15612060024**

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
JURUSAN TARBIYAH FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SIDOARJO**

PROPOSAL SKRIPSI

**SOCIAL EMPOWERMENT KARANG TARUNA DALAM PENGEMBANGAN UKM
BERBASIS IJARAH (SEWA) PADA PEMBANGUNAN DESA WISATA DI DESA
NGEMBE KECAMATAN BEJI KABUPATEN PASURUAN**

**Diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar sarjana strata
satu (S-1) pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sidoarjo**



**OLEH
HAFSHAH PUTRI ROSYIDI
NIM. 15612060024**

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
JURUSAN TARBIYAH FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SIDOARJO
2016**

PROPOSAL SKRIPSI

SOCIAL EMPOWERMENT KARANG TARUNA DALAM PENGEMBANGAN UKM BERBASIS IJARAH (SEWA) PADA PEMBANGUNAN DESA WISATA DI DESA NGEMBE KECAMATAN BEJI KABUPATEN PASURUAN

Nama : HAFSHAH PUTRI ROSYIDI
NIM : 156120600024
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Perbankan Syariah

Diterima dan disetujui
Pada tanggal,

Ketua Prodi

.....
Nama Lengkap



DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	5
DAFTAR TABEL	6
DAFTAR GAMBAR.....	7
DAFTAR LAMPIRAN	8
ABSTRAKSI.....	9
BAB 1.....	10
PENDAHULUAN	10
1.1 Latar Belakang.....	10
1.2 Rumusan Masalah.....	12
1.3 Tujuan	12
1.4 Kegunaan Penelitian.....	12
1.5 Sistematika Pembahasan.....	13
BAB II.....	15
METODE PENELITIAN.....	15
2.1 Definisi UKM.....	15
2.2 Praktek Pola Transaksi Ijarah.....	15
2.3 Peran Pemuda Karang Taruna dalam Pemberdayaan Ekonomi Daerah.....	15
BAB III.....	17
METODE PENELITIAN.....	17
3.1 Lokasi Penelitian.....	17
3.2 Jenis Dan Pendekatan Penelitian.....	17
3.3 Sampel dan Sumber Data.....	18
3.4 Jenis Dan Sumber Data.....	19
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	19
3.6 Teknik Analisis Dan Interpretatif Data.....	20



KATA PENGANTAR



DAFTAR TABEL



DAFTAR GAMBAR



DAFTAR LAMPIRAN



ABSTRAKSI

Desa ngembe merupakan salah satu desa yang terletak dibagian selatan kecamatan Beji dan berbatasan langsung dengan kecamatan Pandaan maupun kecamatan Bangil, kabupaten Pasuruan yang diketahui pada awal tahun 2018 telah mengembangkan sektor wisata alam tersebut, pemanfaatan lahan yang tidak potensial di daerah tersebut dikelola oleh pemuda-pemudi karang taruna setempat. Upaya pengabdian yang mengusung konsep *social empowerment* tersebut bertujuan untuk 1) Mewujudkan terbentuknya keaktifan muda-mudi desa dengan kegiatan yang memanfaatkan lahan kurang potensial menjadi bernilai ekonomis, mendatangkan pendapatan bagi masyarakat di wilayah sekitar, 2) Membuka lapangan pekerjaan dan memberdayakan warga dalam pengembangan proyek usaha berbasis wisata, 3) Menjalin *channeling* dengan shahibul maal dan pihak terkait lainnya dalam mengembangkan usaha dan mulai mengimplementasikan muamalah secara syariah, 4) Menjalin solidaritas antar anggota pemuda-pemudi karang taruna dengan kegiatan positif membangun desa (Damanhuri, 2017). Kegiatan tersebut mengacu pada metode pengabdian masyarakat, pengembangan kewirausahaan, sampai pada pemberdayaan masyarakat (Winastuti Dwi Atmanto, 2015).

Kata Kunci : Social Empowerment, peran pemuda karang taruna, pengelolaan.



BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Meningkatnya jumlah penduduk yang terjadi pada Negara Indonesia di tiap tahunnya diikuti dengan pengembangan sentra ekonomis di masyarakat. Begitu pula yang terjadi dalam pertumbuhan Usaha Kecil Menengah atau yang biasa disebut (UKM) pada beberapa daerah, desa Ngembe kecamatan Beji di kabupaten Pasuruan ini misalnya. Banyak bermunculan UKM milik warga maupun usaha bisnis perorangan ataupun kelompok pada level *start-up* di kawasan ini dan sekitarnya, seperti skala bisnis warung, industri bordir komputer, sentra UKM kerupuk, dan home *industry* lainnya.

Desa ngembe merupakan salah satu desa yang terletak dibagian selatan kecamatan Beji dan berbatasan langsung dengan kecamatan Pandaan maupun kecamatan Bangil, kabupaten Pasuruan (Badan Pusat Statistik, 2015). Selain banyaknya industri kecil milik warga maupun kelompok pada daerah tersebut juga memiliki potensi estetika alam yang masih “perawan” dan belum lama ini telah *terekpose* oleh beberapa media televisi maupun surat kabar. Namun sayangnya hingga kini kawasan tersebut masih terus mengalami tahap pembangunan mandiri oleh pemuda sekitar yang memiliki ide kreatif menjadikan kawasan tersebut menjadi obyek wisata alam. Meski baru di buka pada awal tahun 2018, telah banyak wisatawan yang mengunjungi tempat tersebut khususnya pada hari libur (*weekend*). Pihak pengelola di daerah tersebut selanjutnya menerapkan fasilitas sewa tempat kepada sejumlah UKM milik warga yang dalam Islam disebut dengan pola ijarah dalam fiqh muamalah. Kepemilikan sebagian tanah daripada kawasan wisata tersebut adalah milik perorangan, sehingga pihak pengelola dalam hal ini yakni pemuda karang taruna dusun Ngembe menerapkan biaya sewa pada praktek ijarah tersebut. Ijarah menurut (Rizal Yaya, 2014) yakni sebuah akad atau perjanjian dimana penyewa memanfaatkan atau mengambil alih nilai guna atas obyek yang disewakan, baik berupa barang maupun jasa dalam waktu tertentu melalui pembayaran sewa/upah (ujrah) tanpa diikuti pemindahan kepemilikan obyek ijarah. Biaya sewa yang ditetapkan pihak pengelola yakni untuk membayar sewa lahan kepada si pemilik lahan dan untuk pengembangan infrastruktur maupun fasilitas kawasan wisata tersebut, pihak pengelola tidak mengambil upah untuk konsumsi pribadi atas transaksi ijarah ini.

Pada awal tahun 2018 nampaknya membawa berkah bagi desa Ngembe kecamatan Beji tepatnya di dusun Krikilan. Pasalnya, sejak awal tahun tersebut para pemuda-pemudi desa yang tergabung dalam karang taruna dusun setempat mulai *concern*

dan melihat sisi potensial kawasan daerah aliran sungai yang terjal membentuk air terjun kecil, yang selanjutnya biasa disebut warga sekitar dengan grojokan. Ide konservatif tersebut mendapat respon positif oleh pemerintah daerah maupun masyarakat sekitar, hingga disusul lah dengan adanya ide kreatif anggota karang taruna yang melihat laju perkembangan UKM di daerah mereka yang stagnan, pihak pengelola berniat untuk memakmurkan UKM milik warga dengan pemberdayaan stan-stan UKM di kawasan obyek wisata tersebut, yang selanjutnya harapan mereka akan meningkatkan *income* daerah dan memberikan contoh usaha kreatif anak bangsa. Hingga kini kawasan tersebut terus dikelola dengan baik dan akan terus mengalami pembaharuan pembangunan maupun fasilitas oleh para muda-mudi karang taruna dusun setempat dengan menggunakan dana mandiri maupun sponsor.

Bersamaan dengan tahap pembangunan kawasan grojokan limo untuk dikembangkan sebagai obyek wisata alam yang menonjolkan keunikan daerah aliran sungai yang menjulang ke bawah dan potensial dilihat dari sisi estetika alam, kelompok karang taruna dusun Ngembe pun turut memberdayakan masyarakat sekitar melalui pengembangan usaha kecil menengah milik warga sekitar dengan adanya wisata grojokan limo tersebut. Banyak usaha-usaha kecil (*home industry*) milik warga setempat yakni berbagai olahan krupuk dan kripik tempé yang belum terkenal dan sampai saat ini hanya sebagai pemasok saja ke sejumlah pusat-pusat wisata maupun perbelanjaan. Oleh karena itu, peran karang taruna dusun setempat tersebut akan mengembangkannya bersamaan dengan pengembangan potensi desa wisata di Ngembe.

Secara tidak langsung, peran serta kelompok karang taruna dusun krikilan tersebut memberdayakan masyarakat dengan turut menciptakan lapangan pekerjaan bagi warga setempat, mengembangkan UKM milik warga, dan mengolah lahan tidak potensial menjadi desa wisata yang dapat meningkatkan nilai ekonomis di daerah tersebut. Hal ini kemudian menjadi pemicu bagi tumbuhnya sikap positif para pemuda desa dalam menciptakan ekonomi kreatif sekaligus mempublikasi daerah potensial yang belum tereksplorasi oleh masyarakat (Damanhuri, 2017).

Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas, hal tersebut memicu pertanyaan bagi saya sebagai peneliti untuk mencari tahu dan meneliti mengenai peranan kaula muda karang taruna dusun Ngembe dalam memberdayakan UKM warga sekitar dengan adanya pembangunan kawasan wisata alam di daerahnya dan mengetahui konsep transaksi ijarah yang di implementasikan dalam pemberdayaan tersebut. Maka dalam penelitian ini akan mengangkat judul “Social Empowerment Karang Taruna Dalam

Pengembangan UKM Berbasis Ijarah (sewa) Pada Pembangunan Desa Wisata Di Desa Ngembe Kecamatan Beji Kabupaten Pasuruan”. Dalam penelitian ini, penulis akan mengkaji fenomena mengenai peranan dan kegiatan kelompok karang taruna dusun krikilan dalam meningkatkan kualitas pemudanya untuk mengembangkan desa wisata di Ngembe kecamatan Beji, sehingga dapat mendatangkan *income* bagi pemuda dan masyarakat setempat dengan menjalin kerjasama antara pihak-pihak terkait berlandaskan muamalah Islam. Hal ini, nantinya dapat digunakan sebagai rujukan terhadap kebijakan pemerintah dalam program peningkatan dan pengembangan potensi desa di seluruh Indonesia.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, rumusan masalah yang dapat diidentifikasi dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana peningkatan kualitas dan kapasitas pemuda karang taruna di desa Ngembe?
2. Bagaimana pengaruh peranan karang taruna dalam pemberdayaan UKM warga untuk memperoleh *income* bagi pemuda dan masyarakat di desa Ngembe?
3. Bagaimana konsep praktek akad ijarah yang dilakukan pihak pengelola dengan ukm warga sekitar maupun akad-akad muamalah yang digunakan terhadap kelompok karang taruna dusun krikilan desa Ngembe dengan masyarakat desa, perguruan tinggi, pemerintah, dan penanam modal?

1.3 Tujuan

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, adapun tujuan penelitian tersebut adalah :

1. Untuk mengetahui tingkat kualitas maupun kapasitas pemuda karang taruna dusun krikilan dalam memberdayakan masyarakat dan mengembangkan daerah potensial menjadi kawasan desa wisata di desa Ngembe Kabupaten Pasuruan.
2. Untuk mendeskripsikan pengaruh peran serta karang taruna dalam kontribusinya meningkatkan *income* bagi pemuda dan masyarakat desa setempat.
3. Untuk mendeskripsikan gambaran praktek akad ijarah sebagai wujud pemberdayaan sosial kepada UKM milik warga dengan pihak-pihak yang terkait dalam pengembangan proyek desa wisata di desa Ngembe berlandaskan akad-akad muamalah dalam Islam.

1.4 Kegunaan Penelitian

Hasil peneitian ini diharapkan dapat bermanfaat terutama bagi pihak-pihak sebagai berikut :

1. Untuk masyarakat

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai bentuk informasi inspiratif mengenai semangat kaula muda yang produktif dan dapat menginspirasi peran positif

pemuda maupun masyarakat lainnya terhadap permasalahan social sehingga berperan aktif dalam pengembangan ekonomi kreatif lingkungan setempat.

2. Untuk peneliti dan akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan sumbangsih rujukan keilmuan untuk penelitian selanjutnya melalui pedoman gambaran sajian informasi dan motivasi bagi pemuda lainnya tentang peran aktif pemuda desa untuk membentuk kawasan wisata lokal dan memberdayakan masyarakat sekitar dalam pengelolaannya sehingga meningkatkan *income* daerah.

3. Untuk pemerintah

Dapat diambil sebagai rujukan mengenai kebijakan implementasi kesejahteraan desa melalui peran aktif pemuda dalam memberdayakan usaha-usaha mikro warga bersamaan dengan pengembangan pembangunan lahan desa yang kurang potensial.

1.5 Sistematika Pembahasan



BAB 1 : Latar belakang membahas tentang deskripsi UKM, perkembangan dan peningkatan model UKM warga setempat di desa Ngembe yang dilakukan oleh pemuda karang taruna dalam pengembangan desa berbasis desa wisata untuk mendatangkan income yang lebih tinggi, serta untuk mempublikasi kawasan potensial pariwisata. Rumusan masalah membahas tentang masalah apa saja yang akan dirumuskan oleh peneliti dalam penelitian ini diantaranya peningkatan kualitas kapasitas pemuda karang taruna dalam pemberdayaan masyarakat, melalui pemberdayaan UKM milik warga setempat dengan akad-akad yang sesuai dengan hukum muamalah Islam untuk menjalin kerjasama dengan pihak-pihak terkait. Sistematika pembahasan membahas tentang penjelasan secara khusus yang akan diteliti oleh peneliti agar tidak melebar ke pembahasan yang lain. Tujuan penelitian untuk merumuskan rumusan masalah. Manfaat penelitian membahas tentang penelitian ini dapat bermanfaat untuk apa dan bagi siapa saja. Sistematika pembahasan membahas tentang urutan pembahasan tiap bab.

BAB II : Dalam landasan teori peneliti membahas tentang pengertian UKM (usaha kecil menengah), praktek pola transaksi ijarah yang dijalankan pada pihak pengelola, yakni pihak karang taruna dusun Ngembe, memaparkan akad-akad apa saja yang diimplementasikan dalam kegiatan dan peranan kaula muda dalam pemberdayaan UKM setempat.

BAB III : Pembahasan dalam metode penelitian meliputi membahas tentang metode penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini, tempat penelitian, sumber data yang digunakan meliputi dari mana saja serta teknik pengumpulan data dan teknik analisis data sebagai tahap akhir dalam metode penelitian.



BAB II METODE PENELITIAN

2.1 Definisi UKM

Usaha Kecil dan Menengah yang kemudian disingkat UKM adalah sebuah istilah yang mengacu ke jenis usaha kecil yang memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 200.000.000 tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha. Dan usaha yang berdiri sendiri. Menurut Keputusan Presiden RI no. 99 tahun 1998, pengertian Usaha Kecil adalah kegiatan ekonomi rakyat yang berskala kecil dengan bidang usaha yang secara mayoritas merupakan kegiatan usaha kecil dan perlu dilindungi untuk mencegah dari persaingan usaha yang tidak sehat.

2.2 Praktek Pola Transaksi Ijarah

Pembinaan dari sisi ekonomi atau bisnis skala kecil milik masyarakat menilik dari sisi nilai-nilai islam dengan konsep ijarah (Oktavia, 2014), yakni dengan sewa tempat usaha yang diperuntukkan bagi warga yang membuka stan di kawasan wisata tersebut.

Dalam transaksi sewa-menyewa ini tidak ada peralihan hak milik, artinya jika masa sewa berakhir maka barang obyek sewa dikembalikan pada pemilik sewa sehingga pada umumnya tidak membutuhkan jasa suatu lembaga pembiayaan.

Lahan usaha yang dikelola oleh pemuda setempat adalah sebagian milik perorangan dan sebagian milik desa. Oleh karena itu, pihak pengelola usaha juga menyewa lahan dari pemilik.

2.3 Peran Pemuda Karang Taruna dalam Pemberdayaan Ekonomi Daerah

Upaya pengabdian yang dilakukan oleh pemuda setempat bertujuan untuk 1) Mewujudkan terbentuknya keaktifan muda-mudi desa dengan kegiatan yang memanfaatkan lahan kurang potensial menjadi bernilai ekonomis, mendatangkan pendapatan bagi masyarakat di wilayah sekitar, 2) Membuka lapangan pekerjaan dan memberdayakan warga dalam pengembangan proyek usaha berbasis wisata, 3) Menjalinkan *channeling* dengan shahibul maal dan pihak terkait lainnya dalam mengembangkan usaha dan mulai mengimplementasikan muamalah secara syariah, 4) Menjalinkan solidaritas antar anggota pemuda-pemudi karang taruna dengan kegiatan positif membangun desa (Damanhuri, 2017). Kegiatan tersebut mengacu pada metode pengabdian masyarakat, pengembangan kewirausahaan, sampai pada pemberdayaan masyarakat (Winastuti Dwi Atmanto, 2015).

Bermula dari perhatian pemuda desa mengenai keadaan alam setempat yang potensial dan unik namun tidak terkelola dengan baik, maka dari itu pemuda-pemudi karang taruna setempat berinisiatif mengembangkan potensi daerah aliran sungai yang cukup deras yang selanjutnya dikenal dengan grojokan limo. Kelompok karang taruna dusun Ngembe pun turut memberdayakan masyarakat sekitar melalui pengembangan usaha kecil menengah milik warga sekitar dengan adanya wisata grojokan limo tersebut. Banyak usaha-usaha kecil (*home industry*) milik warga setempat yakni berbagai olahan krupuk dan kripik tempe yang belum terkenal dan hingga sampai kini hanya sebagai

pemasok saja ke sejumlah pusat-pusat wisata maupun perbelanjaan. Oleh karena itu, peran karang taruna dusun setempat tersebut akan mengembangkannya bersamaan dengan pengembangan potensi desa wisata di Ngembe.

Secara tidak langsung, peran serta kelompok karang taruna dusun krikilan tersebut memberdayakan masyarakat dengan turut menciptakan lapangan pekerjaan bagi warga setempat, mengembangkan UKM milik warga, dan mengolah lahan tidak potensial menjadi desa wisata yang dapat meningkatkan *income* di daerah tersebut. Hal ini kemudian menjadi pemicu bagi tumbuhnya sikap positif para pemuda desa dalam menciptakan ekonomi kreatif sekaligus mempublikasi daerah potensial yang belum tereksplorasi oleh masyarakat



BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi Penelitian

Dalam melakukan penelitian, peneliti membahas tentang peranan positif pemuda karang taruna dusun Ngembe dalam pemberdayaan UKM sekitar, dan juga membahas mengenai implementasi akad-akad yang digunakan dalam menjalin mitra kerjasama terhadap pemodal yang akan mendanai proyek pembangunan desa wisata maupun pola praktek ijarah yang dijalankan pemuda setempat yakni bertempat di dusun Krikilan desa Ngembe kecamatan Beji Kabupaten Pasuruan untuk dijadikan lokasi penelitian

3.2 Jenis Dan Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini membahas mengenai peran aktif pemuda untuk memberdayakan perekonomian mikro di lingkungan sekitar agar menjadikannya sebagai ekonomi kreatif bersama dengan proses pembangunan kawasan wisata di daerah tersebut yang pengelolaannya dirancang dan digagas oleh ide kreatif pemuda yang mulanya concern terhadap keadaan perekonomian mikro dan keadaan sosial warga sekitar yang stagnan, juga melihat peluang yang potensial untuk menjadikan daerah aliran sungai di daerah tersebut menjadi obyek wisata yang selanjutnya diharapkan mampu meningkatkan pendapatan mikro warga desa Ngembe. Jadi dalam penelitian ini peneliti melakukan penelitian secara langsung pada pihak pengelola manajemen dan innovator dari kalangan pemuda desa yang memberikan contoh inspiratif kepada khalayak umum sehingga peneliti memilih menggunakan metode penelitian jenis kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data bersifat kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.¹ Penelitian ini menggunakan metode kualitatif karena dalam penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan serta menganalisis obyek penelitian.

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah studi kasus. Studi kasus adalah meneliti suatu kasus atau fenomena tertentu yang ada dalam masyarakat yang dilakukan secara mendalam untuk mempelajari latar belakang, keadaan, dan interaksi

¹. Sugiono. 2011. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R & D. Alfabeta : Bandung. Hal : 9.

yang terjadi.² Studi kasus tidak melihat hasil tapi prosesnya, mulai dari proses awal seperti apa, selanjutnya seperti apa sampai proses akhir. Jadi yang dilakukan peneliti adalah meneliti tentang motif dan peranan pemuda karang taruna dalam memberdayakan usaha mikro dan meningkatkan pendapatan warga melalui pembangunan desa wisata, praktek akad-akad muamalah dalam islam yang dijalani pihak pengelola untuk menjalin kerjasama dengan penanam modal, serta aplikasi pola transaksi ijarah pada sewa lahan ukm milik warga.

3.3 Sampel dan Sumber Data

Situasi sosial menurut Sugiono menyatakan bahwa terdiri dari tiga elemen yaitu, tempat, pelaku dan aktifitas. Jadi peneliti mengamati obyek penelitian secara mendalam mulai dari aktivitas orang-orang yang ada dalam lingkungan tempat penelitian yang menjadi obyek penelitian tersebut³. Sehingga peneliti menentukan bahwa obyek dalam penelitian ini adalah pemuda karang taruna dalam memberdayakan pemasaran usaha mikro milik warga sekitar di kawasan wisata grojokan limo. Jadi peneliti akan mencari dan menggali informasi terkait motif apa yang membuat pemuda karang taruna desa Ngembe menilik lahan yang tidak potensial untuk kemudian dijadikan sebagai sumber pendapatan bagi masyarakat setempat melalui pemberdayaan usaha-usaha kecil milik warga, juga praktek muamalah yang dijalankan pemuda karang taruna tersebut agar menginspirasi pengembangan praktek kelangan secara syariah dalam lingkungan yang lebih luas agar peneliti mendapatkan data yang sesuai dengan kebutuhan penelitian.

Tempat dalam penelitian ini adalah kawasan pedesaan yang akan dijadikan obyek pembangunan desa wisata di dusun krikilan, desa Ngembe kecamatan Beji kabupaten Pasuruan. Teknik sampling yang dilakukan adalah purposive sampling dan snowball sampling. Dimana purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu dan snowball sampling adalah teknik pengambilan sampel yang awalnya jumlahnya sedikit lama-lama menjadi besar.⁴

². Semiawan, Conny. R. Metode Penelitian Kualitatif (Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya). Grasindo : Jakarta. Hal : 49.

³. Ibid. Hal : 215

⁴. Ibid. Hal : 218 – 219.

3.4 Jenis Dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Data diperoleh dari wawancara secara mendalam kepada pihak pengelola kawasan desa wisata yakni ketua karang taruna dusun Krikilan desa Ngembe untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan. Untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam peneliti menggunakan dua jenis pengumpulan data yaitu data primer dan data sekunder.

- a. Data Primer merupakan sumber data yang diperoleh langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara).⁵ Dalam melakukan penelitian ini penulis menggunakan data primer, dimana data primer diperoleh secara langsung oleh peneliti pada obyek yang ditujuh yaitu pihak pengelola kawasan desa wisata yakni ketua karang taruna dusun Krikilan desa Ngembe dengan cara wawancara dan observasi di kawasan pedesaan tersebut. Peneliti juga menjadikan pihak pengelola desa wisata sebagai sumber data untuk menggali lebih mendalam informasi yang dibuthkan peneliti guna melengkapi data yang dibutuhkan.
- b. Data sekunder adalah data yang di peroleh dengan mengumpulkan dokumen atau laporan yang berkaitan dengan masalah dalam penelitian. Data sekunder ini meliputi Dokumen, sejarah singkat mengenai kawasan tersebut yang didapat melalui website resmi kecamatan Beji dan jurnal-jurnal pendukung terkait dengan kewilayahan tersebut.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan informasi serta data yang sesuai dengan yang diinginkan oleh peneliti, maka peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data agar mendapatkan informasi yang lengkap dan sesuai dengan yang dibutuhkan oleh peneliti.

- a. Observasi

Peneliti melakukan observasi terstruktur karena dalam penelitian ini sebelumnya peneliti sudah menyiapkan secara sistematis apa yang akan diteliti/diamati, kapan dan dimana. Oleh karena itu peneliti memilih menggunakan cara observasi terstruktur.

Dalam melakukan observasi terstruktur sebelumnya peneliti sudah menentukan hal-hal yang akan diteliti diantara tentang motif pemuda desa dalam peran sertanya

⁵. Azwar, Saifuddin. 2014. Metode Penelitian. Pustaka Pelajar. Yogyakarta. Hal : 91

membangun ekonomi mikro secara produktif, tentang kawasan desa wisata grojokan limo yang dipilih sebagai tempat penelitian dan tentang hal-hal yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan.

b. Wawancara

Wawancara adalah pengumpulan data dan keterangan lisan dari seorang responden melalui suatu percakapan yang sistematis dan terorganisasi.⁶ Peneliti melakukan memilih wawancara terstruktur. Dalam melakukan wawancara, peneliti telah menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis.⁷ Jadi peneliti melakukan wawancara secara langsung dan terbuka untuk mendapatkan informasi yang berhubungan dengan permasalahan pada obyek penelitian dimana dalam penelitian ini yang menjadi obyek penelitian adalah pihak pengelola kawasan desa wisata tersebut yakni pemuda karang taruna dusun Krikilan desa Ngembe. Tidak hanya itu pada saat wawancara peneliti telah menyiapkan pertanyaan untuk menggali informasi yang dibutuhkan dalam penelitian dan untuk mendapatkan hasil wawancara serta informasi yang sedetail-detailnya

c. Dokumentasi

Dalam penelitian ini dokumen berbentuk tulisan hasil wawancara, gambar (foto), rekaman hasil wawancara serta jurnal-jurnal yang terkait sebagai pelengkap dari penggunaan metode wawancara dan dokumentasi dalam penelitian kualitatif. Jadi semua hasil foto ketika wawancara, hasil wawancara dan dokumentasi lain terkait dengan penelitian harus di lapirkan sebagai dokumen pendukung hasil penelitian.

3.6 Teknik Analisis Dan Interpretatif Data

Analisis data pada penelitian kualitatif di lakukan sepanjang proses penelitian berlangsung . Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data selama dilapangan model Miles dan Huberman dengan aktifitas analisis berupa reduction, data display dan conclusion.⁸

a. Data Reduction (Reduksi data)

Ketika data yang di peroleh dari lapangan cukup banyak dan bermacam-macam maka peneliti perlu mencatat secara rinci dan teliti. Reduksi data ini berarti

⁶ . Silalahi,Ulber. 2009. Metode Penelitian Sosial. PT. Refika Aditama : Bandung. hal : 312.

⁷ . Sugiono. 2011. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R & D. Alfabeta : Bandung. Hal : 233.

⁸ . Ibid. Hal : 246.

merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.

Dalam penelitian ini, ketika peneliti terjun ke lapangan melakukan wawancara dan observasi maka data yang di dapat bisa sangat banyak dan kompleks. Proses wawancara yang berlangsung terhadap pihak pengelola desa wisata tersebut akan menghasilkan banyak jawaban dan opini dari informan-informan tersebut. Maka untuk dapat menghasilkan laporan penelitian yang di inginkan, peneliti mereduksi atau memfokuskan pada hal hal penting yang sesuai dan dapat menjawab rumusan masalah.

Dalam penelitian ini, saya membandingkan antara jawaban dari wawancara antara pihak pengelola desa wisata yakni ketua karang taruna dengan pihak pengelola dari masyarakat sekitar (non pemuda karang taruna) yang lain juga dengan informan yang lainnya. Hal itu dilakukan agar dapat memudahkan peneliti pada saat menyajikan data.

b. Data Display (Penyajian data)

Penelitian kualitatif penyajian data dapat di lakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, grafik, pictogram dan sejenisnya. Data yang disajikan dalam penelitian ini berupa teks bersifat naratif yang berasal dari kutipan-kutipan wawancara peneliti terhadap informan yaitu nasabah non-muslim dan beberapa orang dari pihak asuransi syariah contohnya kepala asuransi syariah. Dimana data tersebut merupakan data-data yang akan menjawab rumusan masalah.

Agar lebih kredibel, data yang disajikan dalam penelitian ini berupa teks bersifat naratif yang berasal dari kutipan-kutipan wawancara peneliti terhadap informan. Dimana data tersebut merupakan data-data yang menjawab rumusan masalah.

c. Conclusion Drawing/verification

Langkah ketiga ini adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Data yang sudah di reduksi dan disajikan oleh peneliti dapat ditarik kesimpulan untuk dapat menjadikan penelitian lebih sempurna. Wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti terhadap nasabah non muslim dan pihak asuransi syariah menjadi kredibel apabila didukung dengan bukti yang valid berupa gambar atau dokumentasi, atau catatan autentik sehingga kesimpulan yang dikemukakan pun menjadi kredibel.

Data yang sudah di reduksi dan disajikan oleh peneliti dapat ditarik kesimpulan untuk dapat menjadikan penelitian lebih sempurna. Wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti terhadap pihak pengelola kawasan desa wisata tersebut menjadi kredibel apabila didukung dengan bukti yang valid berupa gambar atau dokumentasi, atau catatan autentik sehingga kesimpulan yang dikemukakan pun menjadi kredibel. Kemudian kesimpulan yang didapat akan menjawab tiga masalah yang ingin di jawab yaitu, 1). Untuk mengetahui tingkat kualitas maupun motif pemuda karang taruna dusun krikilan dalam memberdayakan masyarakat dan mengembangkan daerah potensial menjadi kawasan desa wisata di desa Ngembe Kabupaten Pasuruan. 2). Untuk mendeskripsikan pengaruh peran serta karang taruna dalam kontribusinya meningkatkan *income* bagi pemuda dan masyarakat desa setempat. 3). Untuk mendeskripsikan gambaran praktek akad ijarah sebagai wujud pemberdayaan sosial kepada UKM milik warga dengan pihak-pihak yang terkait dalam pengembangan proyek desa wisata di desa Ngembe berlandaskan akad-akad muamalah dalam Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, Saifuddin. 2014. Metode Penelitian. Pustaka Pelajar. Yogyakarta. Hal : 91
- Damanhuri, M. N. (2017). Pemberdayaan Ekonomi Kreatif Karang Taruna. *Jurnal Widya Laksana*, 97-98.
- Oktavia, R. (2014). Peranan Baitul Maal Wattamwil (BMT) Terhadap Upaya Perbaikan Moral Masyarakat Di Kawasan Dolly Surabaya. *AN-NISBAH*, 120.
- Rizal Yaya, A. E. (2014). *Akuntansi Perbankan Syariah*. Yogyakarta: Salemba Empat.
- Semiawan, Conny. R. Metode Penelitian Kualitatif. Grasindo : Jakarta. Hal : 49.
- Silalahi,Ulber. 2009. Metode Penelitian Sosial. PT. Refika Aditama : Bandung. hal : 312.
- Sugiono. 2011. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R & D. Alfabeta : Bandung. Hal : 9
- Winastuti Dwi Atmanto, S. D. (2015). Pemberdayaan Karang Taruna dalam Pengelolaan Potensi Pesisir Desa. *Indonesian Journal of Community Engagement*, 24.

